

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETAATAN PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK

Andi Mardani^{1*}, Suhartatik², Hasnaeni³

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No. 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: andimardani01@gmail.com/082296649045

(Received: 29-06-2021 ; Reviewed: 30-06-2021 ; Accepted: 05-07-2021)

Abstract

Indonesia is a developing country with a high population increase. The high rate of use of contraceptives by Indonesian husbands and wives is largely due to the success of the government's Family Planning (KB) program. Injectable hormonal contraceptives are widely used because of their effective work, practical use, relatively cheap and safe prices. Choosing a contraceptive method requires extensive knowledge, making it easier to make choices. The purpose of this study was to determine the husband's knowledge and support with adherence to the use of injectable contraceptives in the Padongko Health Center Work Area, Barru District, Barru Regency. The research design used was cross sectional. Sampling using accidental sampling technique, obtained 45 respondents according to the inclusion criteria. Data was collected using a questionnaire and analyzed by chi square test ($p < 0.05$) to determine the relationship between variables. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and adherence to the use of injectable contraceptives with a value ($p = 0.022$), and there was a relationship between husband's support and adherence to the use of injectable contraceptives with a value ($p = 0.018$). The conclusion in this study is that there is a relationship between husband's knowledge and support with adherence to the use of injectable contraceptives in the Padongko Health Center Work Area, Barru District, Barru Regency.

Keywords: Knowledge, Husband's Support, Obedience, Injectable Contraception.

Abstrak

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Tingginya tingkat penggunaan alat kontrasepsi oleh suami – istri Indonesia sebagian besar karena keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) pemerintah. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya praktis, harga relatif murah dan aman. Memilih alat kontrasepsi diperlukan pengetahuan yang cukup luas, sehingga lebih mudah untuk menentukan pilihan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan dukungan suami dengan ketaatan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, didapatkan 45 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi square* ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan ketaatan penggunaan kontrasepsi suntik diperoleh nilai ($p=0,022$), dan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ketaatan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan nilai ($p=0,018$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan ketaatan penggunaan kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami, Ketaatan, Kontrasepsi Suntik.

Pendahuluan

Melihat dari jumlah penduduk Indonesia yang tinggi, pelaksanaan agar laju pertumbuhan penduduk dapat menurun merupakan langkah yang baik guna menjaga kualitas sumber daya manusia. Program – program yang ditawarkan pemerintah harus didukung oleh masyarakat seperti halnya KB, penggunaan alat kontrasepsi, penundaan usia perkawinan, sehingga penurunan laju pertumbuhan penduduk diharapkan menurun (Marmi, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri (Sulistiyawati, 2014).

Kontrasepsi bekerja dengan dasar mencegah sperma laki – laki mencapai dan membuahi sel telur wanita (fertilisasi), atau mencegah telur yang sudah dibuahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang didalam rahim. (Sulistiyawati, 2014).

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan semakin banyak digunakan karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relative murah dan aman. Kontrasepsi ini memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. (Wijayanegara, 2017).

Alat kontrasepsi suntik mempunyai jangka waktu penggunaan 1 bulan dan 3 bulan, sehingga dibutuhkan ketaatan dalam penggunaannya. Namun demikian, meskipun telah memperhitungkan untung rugi, tetapi tetap saja terdapat kesulitan untuk mengontrol fertilitasi secara aman. Hal ini disebabkan karena kesibukan ibu, kurangnya koordinasi antara suami dan istri, tingkat pendidikan yang rendah yang berakibat kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi suntik, dan faktor usia sehingga lupa akan jadwal suntikan berikutnya.

Masalah yang sering terjadi dalam kontrasepsi suntik adalah terlambatnya akseptor KB mendapatkan suntikan. Jika terlambat lebih dari 12 minggu sejak suntikan terakhir dengan coitus tanpa perlindungan maka kemungkinan besar akan terjadi kehamilan. (Everett, 2008 dalam Sri Nilawati, dkk, 2014). Hal tersebut biasa dipengaruhi oleh akseptor KB yang lupa jadwal suntik ulangnya dan biasa dipengaruhi kepatuhan akseptor dalam melakukan suntik ulang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan akseptor melakukan Keluarga Berencana (KB) suntik antara lain, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, jumlah anak, fasilitas kesehatan dan dukungan suami. Peran suami dalam Keluarga Berencana (KB) antara lain sebagai peserta Keluarga Berencana (KB) dan mendukung pasangan menggunakan alat kontrasepsi.

Data yang peneliti dapatkan di wilayah kerja Puskesmas Padongko pada bulan Januari - September tahun 2017 terdapat akseptor KB suntik 237 orang. Wawancara sederhana yang dilakukan peneliti dari 5 akseptor kb suntik, didapatkan hasil bahwa 3 akseptor kb tidak mendapatkan dukungan penuh dari suami terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.

Metode

Lokasi, populasi, dan sampel

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan rancangan *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik dari bulan Juli – September 2017 sebanyak 89 orang. Sedangkan besar sampel yang digunakan sejumlah 45 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode “*accidental sampling*”.

1. Kriteria Inklusi

- a. Akseptor yang berada ditempat penelitian dan bersedia menjadi responden.
- b. Akseptor yang telah melakukan suntik ulang lebih dari 2 kali.
- c. Akseptor yang membawa kartu KB.
- d. Ibu yang menjadi akseptor pengguna KB suntik.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi suntik yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Akseptor yang menggunakan kb suntik yang tidak berada ditempat pada saat penelitian.
- c. Akseptor yang menggunakan kontrasepsi selain suntik.
- d. Akseptor yang baru melakukan suntik pertama kali.

Cara Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dengan menggunakan lembar koesioner. Koesioner untuk data pengetahuan, dukungan suami, dan ketaatan.

Langkah Pengolahan Data

1. Cleaning

Dilakukan pada saat mengumpulkan data kuesioner dari responden atau ketika memeriksa lembar observasi. Periksa kembali apakah ada jawaban responden atau hasil observasi yang ganda atau belum dijawab.

2. Coding

Coding merupakan tahapan memberikan kode pada jawaban responden.

3. Skoring

Skoring adalah tahap yang dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap responden dapat diberikan skor.

4. Entering

Entering adalah memasukkan data yang telah diskor kedalam komputer seperti kedalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berhubungan.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru (n=45)

Karakteristik	n	%
Umur		
<25 Tahun	3	6,7
25 – 35 Tahun	27	60,0
>35 Tahun	15	16,6
Pendidikan		
SD	13	28,9
SMP	11	24,4
SMA	12	26,7
Perguruan TInggi	9	20,0
Pekerjaan		
IRT	23	51,1
Wiraswasta	10	22,2
Honorer	10	22,2
PNS	2	4,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 responden paling banyak yang berada pada umur 25-35 tahun sebanyak 27 orang (60,0%), berpendidikan SD sebanyak 17 (37,8%) responden, IRT pekerjaan yang terbanyak sejumlah 23 (51,1%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 27 (60,0%) responden, dan yang mendapat dukungan suami sebanyak 26 (57,8%) responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Ketaatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik di Wilayah Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Pengetahuan	Ketaatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik				Total	
	Taata		Tidak Taat			
	n	%	n	%	n	%
Cukup	21	77,8	6	22,2	27	100
Kurang	8	44,4	10	55,6	18	100
$p = 0,022; \alpha = 0.05$						

Dari jumlah 27 responden yang berpengetahuan cukup dan taat yaitu sejumlah 21 responden (77,8%) dan tidak taat menggunakan alat kontrasepsi suntik sejumlah 6 responden (22,2%). Sedangkan dari 18 responden yang berpengetahuan kurang dan taat menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sejumlah 8 responden (44,4%) dan tidak taat menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sejumlah 10 responden (55,6%). Dari hasil uji statistik *Chi Square* didapat nilai p -value = 0,022. Oleh karena p -value $0,022 < \alpha$ (0,05), maka dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketaatan penggunaan alat kontrasepsi suntik.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami dengan Ketaatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru

Dukungan Suami	Ketaatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik				Total	
	Taata		Tidak Taat			
	n	%	n	%	n	%
Mendukung	21	80,8	5	19,2	26	100
Tidak Mendukung	8	42,1	11	57,9	19	100
$p = 0,007; \alpha = 0.05$						

Dapat diketahui bahwa dari 26 responden yang mendukung dan taat dalam menggunakan kontrasepsi suntik yaitu sejumlah 21 responden (80,8%), dan tidak taat menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sejumlah 5 responden (19,2%). Sedangkan dari 19 responden yang tidak mendukung tapi tidak taat dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sejumlah 11 responden (57,9%) dan tidak taat dalam menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sejumlah 8 responden (42,1%). Hasil uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh nilai $p = 0,007$ sehingga $0,007 < 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan ketaatan penggunaan alat kontrasepsi suntik.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Ketaatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berpengetahuan cukup akan tetapi tidak taat menggunakan kontrasepsi suntik berjumlah 6 (22,2%) responden, hal ini dilihat dari segi pekerjaan. Pekerjaan ini yang banyak menyita waktu akan menyebabkan akseptor tidak sempat untuk melakukan suntikan ulang dikarenakan kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian. Kemudian faktor yang biasa menyebabkan ibu tidak taat dikarenakan motivasi yang dimiliki oleh ibu itu sendiri yang kurang dan juga jarak tempuh ketempat pelayanan kesehatan yang jauh sehingga ibu tidak taat terhadap penggunaan kontrasepsi suntik.

Kemudian didapatkan ibu yang berpengetahuan kurang tapi taat menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 8 (44,4%) responden. Hal ini disebabkan oleh faktor umur, dimana ibu mayoritas berada pada usia 25 – 35 tahun (60,0%), sehingga ibu dalam penelitian ini masih merupakan usia reproduksi sehat, sehingga masih memiliki kesadaran yang lebih untuk merencanakan keluarga kecil bahagia. Faktor umur juga menjadi salah satu faktor penentu perilaku seseorang, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia adalah umur individu yang dihitung saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur

berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kunjungan ulang KB Suntik (A.Wawan, 2010 dalam Rahma Damayanti (2015).

Dari hasil analisis statistik dengan uji *chi square* menunjukkan nilai signifikansi $p=0,022$ pada tingkat kepercayaan ($\alpha= 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan ketaatan penggunaan kontrasepsi suntik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Imam Munif dan Zahid Fikri yang berjudul “Analisis Faktor Kepatuhan Ibu Melakukan KB Suntik” menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu melakukan KB suntik dengan hasil uji statistik $p= 0,000 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Dwi Hastuti (2015) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketepatan Jadwal Penyuntikan Ulang Pada Akseptor KB di BPS Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta”. Menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan jadwal penyuntikan ulang pada akseptor KB suntik dengan nilai $p= 0,041$ dengan nilai $p 0,041 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil telaah jurnal dan teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi suntik maka responden semakin taat untuk menggunakan alat kontrasepsi suntik.

2. Hubungan Dukungan Suami dengan Ketaatan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari jumlah 26 responden yang mendapat dukungan suami namun tidak taat sebanyak 5 responden (19,2%). Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang kontrasepsi yang kurang. Ibu beranggapan bahwa KB suntik bisa dilakukan sewaktu – waktu jika dibutuhkan. Sejalan dengan pendapat Maliono dkk (2007) yang dikutip oleh Titik Lestari (2015) bahwa setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterpaparan informasi dan pengalaman. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yaitu pendidikan formal yang pernah ditempuh, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut.

Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami akan tetapi taat menggunakan kontrasepsi suntik berjumlah 8 (42,1%) responden. Hal ini disebabkan oleh faktor pendidikan dimana mayoritas ibu yang tetap taat menggunakan kontrasepsi suntik memiliki pendidikan tinggi sehingga ibu merasa takut jika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut Notoatmodjo (2003) yang dikutip oleh Titik. L (2015) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, sehingga responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin mudah bagi responden untuk menyerap informasi tentang kontrasepsi suntik.

Kemudian dari faktor pendidikan, dimana pendidikan ibu banyak yang berpendidikan SD namun tetap taat menggunakan KB suntik. Menurut Notoatmodjo (2003) yang dikutip dari Titik. L (2013) yang mengatakan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, akan tetapi ditekankan bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Selain itu, disebabkan oleh keterpaparan informasi. Menurut Irmayanti (2007) dalam Desi Dwi Hastuti (2015) mengatakan bahwa informasi dapat digunakan sebagai transfer pengetahuan. Informasi dapat diperoleh dalam kehidupan sehari – hari melalui media massa seperti, televisi, radio, koran, maupun internet

Hasil uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh nilai $p = 0,007$ sehingga $0,007 < 0,05$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan ketaatan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Nilawati, Heni Hirawati (2014) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik dengan hasil uji chi-square $p=0,027 < \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Rafidah dan Arief Wibowo yang berjudul “Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik” yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara keduanya, dengan hasil nilai signifikansi $p= 0,011$ dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil telaah jurnal dan teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa dukungan suami mempunyai andil yang besar bagi seorang istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. namun yang perlu diperhatikan adalah dukungan suami tersebut tidak dapat diberikan secara setengah-setengah seperti halnya memberikan dukungan instrumental saja, informatif saja, emosional saja atau penghargaan saja sebaiknya dukungan suami diberikan secara sepenuhnya mencakup semua aspek didalamnya.

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan ketaatan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru.
2. Ada hubungan dukungan suami dengan ketaatan penggunaan alat kontrasepsi suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Padongko Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

Saran

1. Bagi Ibu, diharapkan banyak mencari ilmu tentang pentingnya kunjungan kepatuhan dalam melakukan kontrasepsi suntik dengan cara mencari informasi baik dari media massa maupun internet ataupun bertanya kepada bidan maupun petugas kesehatan lainnya..
2. Bagi suami diharapkan lebih mendukung dan ikut berperan dalam kesehatan reproduksi untuk mengurangi jumlah penduduk Indonesia.
3. Petugas kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan akseptor dengan memberikan konseling sebelum ibu memilih alat kontrasepsi yang tepat serta adanya pembinaan terhadap ibu yang kepatuhannya kurang dalam melakukan suntikan KB kembali.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kunjungan kepatuhan dalam melakukan kontrasepsi suntik dengan menggunakan media massa kesehatan produksi untuk mengurangi jumlah penduduk Indonesia.

Referensi

- Damayanti, Rahma;. (2015). Tingkat Kepatuhan Akseptor KB Tentang Kunjungan Ulang Suntik 3 Bulan Di Wilayah Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta. 1-59.
- Hastuti, D. D. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang KB Suntik 3 Bulan Dengan Ketepatan Jadwal Penyuntikan Ulang Pada Akseptor KB Di BPS Ny. Dini Melani Condong Catur Sleman Yogyakarta Tahun 2015. 1-13.
- Lestari, S., Sariyati, S., & Wayuningsih. (2015). Pengetahuan Akseptor tentang KB Suntik 3 Bulan Tidak Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang di BPRB Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 108-109.
- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nilawati, S., & Hirawati, H. (2014). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik Progestin Melakukan Suntik Ulang Di BPM Ny. Supiah, Amd. Keb Desa Muntung Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 98-105.
- Sulistiyawati, A. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Titik, L. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanegara, H. (2017). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Di Lengkapi Dengan Soal - Soal Uji Kompetensi Bidan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Yuhedi, L. T., & Kurniawati, T. (2013). *Buku Ajar Kependudukan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC